

PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS YANG MENYENANGKAN MELALUI PEMAHAMAN GAYA BELAJAR SISWA

Anita Tri Rahayu¹ dan Imam Sibawaih²

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Universitas Indraprasta PGRI

anitasibawaih@gmail.com

imamsiba@gmail.com

Abstract: This article explain the learning style of the students, and their preference related to their learning style in Joyfull English Learning. Most of the students are difficult in learning because they do not know their learning style. Furthermore, it is found that teachers do not consider about students' learning style in learning so that students are difficult in learning. They will just deliver questions and get angry when students fail to go give the correct answers. This article will discuss how the students learn based on their learning style.

Keywords: learning style, joyfull english learning

Abstrak: artikelnya menjelaskan gaya belajar siswa, dan preferensi mereka terkait dengan gaya belajar mereka di Joyfull English Learning. Sebagian besar siswa sulit dalam belajar karena mereka tidak tahu gaya belajar mereka. Selanjutnya, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menyukai guru kurang memahami gaya belajar siswa dalam belajar sehingga siswa sulit dalam belajar. Kemudian, mereka menyukai guru memberikan koreksi dan marah jika siswa tidak bisa menjawab permintaan guru. Artikel ini akan membahas bagaimana siswa belajar berdasarkan gaya belajar mereka.

Kata kunci: gaya belajar, belajar bahasa inggris dengan sukacita

PENDAHULUAN

Cara mengajar bahasa inggris yang menarik merupakan seni yang memerlukan gaya dan teknik tertentu sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan materi belajar menjadi lebih mudah diterima oleh para siswa Dalam cara mengajar bahasa inggris para pengajar harus menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan jelas dan materi yang diajarkan pun beragam sesuai dalam bidang keahlian yang dikuasai pengajar. Untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, guru harus mengenal bahwa

setiap pembelajar/peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

Gaya belajar sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi yang diberikan/disampaikan oleh guru. Dunn dan Dunn dalam bukunya psikologi pendidikan (Sugihartono, 2007: 53) menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain. Berarti gaya belajar merupakan cara anak belajar yang paling disukainya. Setiap orang memiliki gaya belajar masing-masing.

Pengenalan gaya belajar sangat penting. Bagi guru dengan mengetahui gaya belajar tiap siswa maka guru dapat menerapkan teknik dan strategi yang tepat, baik dalam pembelajaran maupun pengembangan diri. Seorang siswa juga harus mengetahui jenis gaya belajarnya. Dengan demikian ia telah memiliki kemampuan mengenal diri yang lebih baik dan mengetahui kebutuhannya. Pengenalan gaya belajar akan memberikan pelayanan yang tepat terhadap apa dan bagaimana sebaiknya disediakan dan dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung optimal.

Menurut Rita Dunn (Sugihartono, 2007) pelopor di bidang gaya belajar yang lain telah menemukan banyak *variable* yang mempengaruhi gaya belajar siswa, diantaranya: fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan. Atas pertimbangan itu, gaya belajar bahasa inggris peserta didik haruslah menjadi salah satu bagian pertimbangan yang penting bagi seorang guru.

Kecenderungan siswa pada pembelajaran bahasa adalah menerapkan gaya belajar visual, salah satunya pada pembelajaran bahasa inggris. Oleh karena itu dengan pemahaman dan pengetahuan guru tentang gaya belajar masing-masing siswa dikelas guru dapat menerapkan pembelajaran Bahasa inggris yang menyenangkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Gaya Belajar

Pengertian Gaya Belajar

Para ahli memberikan pengertian beberapa pengertian gaya belajar. Pada dasarnya kemampuan seseorang untuk memahami sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang dan adapula yang sangat lambat. Oleh karena itu siswa seringkali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami informasi dan pelajaran yang sama. Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa. (Winkel, 2009)

Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bias menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Jika seseorang bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap orang, maka dapat memandu seseorang untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya.

Menurut Nasution (2011) gaya belajar atau *learning style* siswa yaitu cara bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterima dalam proses belajar. Menurut Deporter dan Hernacki (2011) gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata. Tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri dan otak kanan, aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (belajar diserap secara abstrak dan konkret). Gaya belajar juga merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/ sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran (Slameto, 2003).

Dari penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih siswa untuk bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang dalam menyerap kemudian mengatur serta mengolah informasi pada proses belajar.

Macam-Macam Gaya Mengajar

Fleming dan Mills (1992) dalam Slameto (2003) mengajukan kategori gaya belajar (*Learning Style*) VARK (*Visual, Auditory, Read-write, Kinesthetic*) tersebut sebagai berikut 1). Visual (V)

Kecenderungan ini mencakup menggambarkan informasi dalam bentuk

peta, diagram, garfik, flow chart dan symbol visual seperti panah, lingkaran, hirarki dan materi lain yang digunakan instruktur untuk mempresentasikan hal-hal yang dapat disampaikan dalam kata-kata. Hal ini mencakup juga desain, pola, bentuk dan format lain yang digunakan untuk menandai dan menyampaikan informasi.

a). Beberapa karakteristik *Visual Learner* adalah: Senantiasa melihat bibir guru yang sedang mengajar; Menyukai instruksi tertulis, foto dan ilustrasi untuk dilihat; Saat petunjuk untuk melakukan sesuatu diberikan biasanya kan melihat teman-teman lainnya baru dia sendiri bertindak; Cenderung menggunakan gerakan tubuh untuk mengekspresikan atau mengganti sebuah kata saat mengungkapkan sesuatu; Kurang menyukai berbicara di depan kelompok dan kurang menyukai untuk mendengarkan orang lain; Biasanya tidak dapat mengingat informasi yang diberikan secara lisan; Menyukai diagram, kalender maupun grafik time-line untuk mengingat bagian peristiwa; Selalu mengamati seluruh elemen fisik dari lingkungan belajar; Lebih menyukai peragaan daripada penjelasan lisan; Biasanya tipe ini dapat duduk tenang di tengah situasi yang ribut atau ramai tanpa merasa terganggu; Mengorganisir materi belajarnya dengan hati-hati; Berusaha mengingat dan memahami menggunakan diagram, table dan peta; serta Mempelajari materi dengan membaca catatan dan membuat ringkasan.

b). Media atau bahan yang cocok, meliputi: Guru yang menggunakan bahasa tubuh atau gambar dalam keadaan menerangkan; Media

gambar, video, poster dan sebagainya; Buku yang banyak mencantumkan diagram atau gambar; Flow chart; Grafik; Menandai bagian-bagian yang penting dari bahan ajar dengan menggunakan warna yang berbeda; serta Symbol-simbol visual.

c). Strategi belajarnya melalui cara mengganti kata-kata dengan symbol atau gambar.

2). Aural atau Auditory Learning (A) Modalitas ini menggambarkan preferensi terhadap informasi yang didengar atau diucapkan. Siswa dengan modalitas ini belajar secara maksimal dari ceramah, tutorial, tape diskusi kelompok, bicara dan membicarakan materi. Hal ini mencakup berbicara dengan suara keras atau bicara kepada diri sendiri.

a). Beberapa karakteristik *Auditory Learner* antara lain: Mampu mengingat dengan baik apa yang mereka katakan maupun yang orang lain sampaikan; Mengingat dengan baik dengan jalan selalu mengucapkan dengan nada keras dan mengulang-ulang kalimat; Sangat menyukai diskusi kelompok; Menyukai diskusi yang lebih lama terutama untuk hal-hal yang kurang mereka pahami; Mampu mengingat dengan baik materi yang didiskusikan dalam kelompok atau kelas; Mengenal banyak sekali lagu atau iklan TV dan bahkan dapat menirukannya secara tepat dan komplit; Suka berbicara; Kurang suka tugas membaca (dan pada umumnya bukanlah pembaca yang baik); Kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya; Kurang dalam mengerjakan tugas mengarang atau menulis; Kurang memperhatikan hal-hal baru dalam lingkungan sekitarnya seperti : hadirnya anak

- baru, adanya papan pengumuman yang baru dsb; Sukar bekerja dengan tenang tanpa menimbulkan suara; serta Mudah terganggu konsentrasi karena suara dan juga susah berkonsentrasi bila tidak ada suara sama sekali.
- b). Media atau bahan yang cocok meliputi: Menghadiri kelas; Diskusi; Membahas suatu topic bersama dengan teman; Membahas suatu topic bersama dengan guru; Menjelaskan ide-ide baru kepada orang lain; Menggunakan perekam; Mengingat cerita, contoh atau lelucon yang menarik; Menjelaskan bahan yang didapat secara visual (gambar, power point dsb)
 - c). Strategi belajar meliputi: Catatan yang dibuat mungkin sangat tidak memadai. Tambahkan informasi yang didapat dengan cara berbicara dengan orang lain dan mengumpulkan catatan dari buku; Rekam ringkasan dari catatan yang dibuat dan dengarkan rekaman tersebut; Minta orang lain untuk mendengar pemahaman yang diterima mengenai suatu topic; serta Baca buku atau catatan dengan keras.
- 3). Read – Write
- a). Media/bahan yang cocok adalah Kamus; Handout; Buku teks; Catatan; Daftar; Essay; dan Membaca buku manual.
 - b). Strategi belajarnya meliputi: Tuliskan kata-kata secara berulang-ulang; Baca catatan Anda (dengan sunyi) secara berkali-kali; Tulis kembali ide atau informasi dengan kalimat yang berbeda; dan Terjemahkan semua diagram, gambar, dan sebagainya ke dalam kata-kata.
- 4). Kinesthetic atau Tactile Learner (K)
- Berdasarkan definisi, modalitas ini mengarah pada pengalaman dan latihan (simulasi atau nyata, meskipun pengalaman tersebut melibatkan modalitas lain. Hal ini mencakup demonstrasi, simulasi, video dan film dari pelajaran yang sesuai aslinya, sama halnya dengan studi kasus, latihan dan aplikasi.
- a). Beberapa karakteristiknya adalah: Suka menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya; Sulit untuk berdiam diri; Suka mengerjakan segala sesuatu dengan menggunakan tangan; Biasanya memiliki koordinasi tubuh yang baik; Suka menggunakan objek yang nyata sebagai alat bantu belajar; Mempelajari hal-hal yang abstrak (symbol matematika, peta dsb); Mengingat secara baik bila secara fisik terlibat aktif dalam proses pembelajaran; Menikmati kesempatan untuk menyusun atau menangani secara fisik materi pembelajaran; Sering berusaha membuat catatan hanya untuk menyibukkan diri tanpa memanfaatkan hasil catatan tersebut; Menyukai penggunaan computer; Mengungkapkan minat dan ketertarikan terhadap sesuatu secara fisik dengan bekerja secara antusias; Sulit apabila diminta untuk berdiam diri atau berada disuatu tempat untuk beberapa lama tanpa aktifitas fisik; serta Sering bermain-main dengan benda disekitarnya sambil mendengarkan atau mengerjakan sesuatu.
 - b). Media/ bahan yang cocok yaitu: Menggunakan seluruh panca indera (penglihatan, sentuhan, pengecap, penciuman, pendengaran); Laboratorium; Kunjungan lapangan; Pembicara yang memberikan contoh kehidupan nyata; Pengaplikasian; Pameran, sampel, fotografi; serta Koleksi berbagai macam tumbuhan, serangga dan sebagainya.
 - c). Strategi belajarnya meliputi:

Mengingat kejadian nyata yang terjadi; Masukkan berbagai macam contoh untuk memudahkan dalam mengingat konsep; Gunakan benda-benda untuk mengilustrasikan ide; Kembali ke laboratorium atau tempat belajar dapat melakukan eksperimen; serta Mengingat kembali mengenai eksperimen, kunjungan lapangan dan sebagainya.

Dalam gaya belajar dikenal juga istilah multi modalitas dan tunggal modalitas. Tunggal modalitas yaitu satu tipe gaya belajar seperti *visual learner/ auditory learner/ read write* ataupun *kinesthetic learner*. Sedangkan pada multi modalitas akan mempunyai lebih dari satu tipe gaya belajar. Setiap orang berpotensi memiliki tipe belajar multimodalitas tergantung bagaimana semua indera yang seseorang tersebut miliki untuk dilatih.

Pada dasarnya dengan multimodalitas seseorang dapat menerima proses belajar dalam kondisi dengan cara beradaptasi terhadap model pembelajarannya.

Baykan dan Nacar (2007) yang membandingkan prestasi belajar siswa yang gaya belajarnya tunggalmodalitas dan multimodalitas. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan.

Pembelajaran Menyenangkan (*Joyfull Learning*)

Menurut E. Mulyasa (2006: 191-194) pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Dengan kata lain pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memposisikan diri sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru

belajar dari siswanya. Hal ini dimungkinkan karena pesatnya perkembangan teknologi informasi.

Pembelajaran menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga curah perhatiannya tinggi. (Depdiknas, 2004:3-8) menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan, maka pembelajaran tersebut tidak ubahnya seperti permainan biasa. (Depdiknas, 2004:3-8)

Pembelajaran menyenangkan berarti sesuai pembelajaran yang tidak membosankan. Jika siswa terlibat langsung sebagai subjek belajar, mereka selalu senang dalam belajar (Zuroidah, 2005:36).

Jadi pembelajaran menyenangkan adalah metode, konsep dan praktik pembelajaran yang merupakan sinergi dari pembelajaran bermakna, pembelajaran kontekstual, teori konstruktivisme, pembelajaran aktif dan psikologi perkembangan anak. Dengan demikian walaupun esensinya sama, bahkan metodologi pembelajaran yang dipilih juga sama tetap ada spesifikasi yang berbeda terkait dengan penekanan konseptualnya yang relevan dengan perkembangan moral dan kejiwaan anak.

Prinsip pembelajaran menyenangkan adalah apabila siswa senang dan belajar tahu untuk apa dia belajar. Menurut Gordon Dryden (2000:22) bahwa belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Guna mendukung proses pembelajaran menyenangkan maka perlu mempersiapkan lingkungan sehingga semua siswa merasa

penting, aman dan nyaman. Ini dimulai dengan lingkungan fisik yang kondusif yang diperindah dengan tanaman, seni dan musik. (Bobbi De Porter, 2000:8)

Pembelajaran yang menyenangkan menggunakan proses pembelajaran yang diaplikasi kepada siswa dengan menggunakan pendekatan riang melalui game, quiz dan aktivitas-aktivitas fisik lainnya. Pembelajaran menyenangkan menggunakan pendekatan-pendekatan permainan, rekreasi dan menarik minat yang menimbulkan perasaan senang, segar, aktif dan kreatif yang sangat dibutuhkan untuk mereduksi ketegangan dan kebosanan belajar yang dialami siswa.

Pembelajaran menyenangkan diterapkan dan dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa pembelajaran model konvensional dinilai menjemukan, kurang menarik bagi siswa sehingga berakibat kurang optimalnya penguasaan materi bagi siswa. Selain itu Catarinacatur (2008:1) berpendapat bahwa pembelajaran menyenangkan dapat mempercepat penguasaan dan pemahaman materi pembelajaran yang dipelajari, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk belajar lebih cepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan atas dasar tinjauan literatur dan data sekunder dengan melakukan penelaahan, pengkajian dan penafsiran terhadap sumber-sumber dari berbagai sumber literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagi guru melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas memerlukan metode yang tepat agar siswa dapat menguasai materi ajar. Sehingga guru perlu mengetahui psikologis siswanya, salah satunya dengan mengenal gaya belajar masing-masing siswa. Siswa yang belajar berdasarkan gaya belajarnya akan merasa nyaman dan senang. Hal ini berarti guru telah

menerapkan pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan tinjauan pustaka di atas dapat dianalisis bahwa cara belajar bahasa Inggris untuk setiap gaya belajar berbeda-beda. Berikut adalah cara belajar bahasa Inggris untuk setiap pembelajar:

1. Cara belajar bahasa Inggris untuk pembelajar Visual

Cara belajar bagi pembelajar visual yaitu mereka mampu menyerap materi lebih baik dengan penglihatan yaitu membaca dan menonton. Dengan melihat gambar, mereka mampu menyimpulkan dan mengungkapkan dengan cara mereka. Cara belajar bagi pembelajar visual yaitu:

- a. Selalu mengutamakan, sehingga mata mudah lelah
- b. Tutup mata untuk memvisualisasikan sesuatu yang dipelajari untuk mengingat
- c. Buat mind-map untuk membantu mengingat materi
- d. Buat flash card dan gunakan warna-warna pada tulisan atau kertas untuk menstimulasi imajinasi

Untuk pembelajar visual, informasi yang dibutuhkan perlu dituliskan di papan, buku atau kertas untuk menolong siswa agar sukses dalam pembelajaran di kelas. Atau dengan kata lain, guru dapat membuat diagram, grafik atau gambar untuk mengilustrasikan tata bahasa dan kosakata. Dengan cara ini, pembelajar visual akan lebih cepat dan mudah dalam mengingat dan menyerap materi. Sebaiknya mungkin pembelajar visual menulis dan membuat catatan kecil tentang informasi yang ia dapatkan.

2. Cara belajar bahasa Inggris untuk pembelajar Auditory

Cara belajar ini menggunakan indera pendengaran, bisa dilakukan dengan memperbanyak mendengar dan menyimak agar lebih mudah menyerap materi bahasa Inggris. Cara belajar bagi

pembelajar auditory yaitu:

- a. Carilah posisi yang baik saat belajar bahasa Inggris
- b. Gunakan flash card dan baca dengan benar
- c. Tutup mata saat mendengarkan kata bahasa Inggris dan lakukan berulang
- d. Dengarkan percakapan bahasa Inggris atau lagu
- e. Baca tulisan bahasa Inggris dengan keras
- f. Rekam suara saat bercerita dan membaca bahasa Inggris
- g. Lakukan percakapan dengan native speaker

Bagi pembelajar auditory dengan mendengar, mereka bisa mengumpulkan dan memahami informasi yang di dapat dengan mudah. Beberapa siswa dapat belajar dengan baik saat guru menjelaskan secara langsung. Mereka lebih cepat memproses informasi dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, siswa dapat memahami informasi dari apa yang telah di dengar. Pembelajar auditory mempunyai masalah dengan membaca diam dan tenang di kelas. Sebaliknya dengan berbicara dan mendengar orang lain berbicara adalah cara terbaik bagi pendengar auditory. Di bawah ini ada beberapa kekuatan tipe pembelajar auditory yaitu: baik dalam menjelaskan ide atau pendapat, memahami suara orang dengan baik, siap apabila di lakukan tes lisan, mampu bercerita / berdongeng dengan baik, bekerja kelompok dengan baik, mendengar petunjuk dengan baik, serta mengingat kata dan frase dengan baik.

3. Cara belajar bahasa Inggris untuk pembelajar Tactile / Kinestetik Untuk lebih mudah menyerap materi, pembelajar tactile harus bergerak dan menyentuh sesuatu saat belajar bahasa Inggris. Ini bermaksud belajar sambil

melakukan sesuatu atau "*learning by doing*" jenis pembelajaran eksperensial yang sangat diarahkan pada masa kini terutama anak-anak. Mengingat kata sambil bergerak dan melakukan gerakan akan mempermudah mengingatnya. Cara belajar ini yaitu:

- a. Saat belajar bahasa Inggris, pembelajar dapat sambil berjalan atau duduk santai dengan mendengarkan artikel atau percakapan audio.
- b. Saat membaca teks, gerakkan tangan sambil berjalan atau mengunyah permen.
- c. Lakukan kegiatan dengan game-game yang kreatif.
- d. Bila lelah melakukan gerakan maka istirahat sebentar lalu mulai lagi belajar.

PENUTUP

Simpulan

Pengetahuan dan pemahaman pembelajaran merupakan hal penting di kelas dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran siswa. Namun hal itu, tidak lepas dari cara dan gaya belajar siswa. Karena setiap siswa / pembelajar berbeda gaya belajarnya. Oleh sebab itu, guru perlu memahami mereka dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang baik pula. Ada tiga gaya belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris seperti visual, auditory dan tactile / kinestetik. Mereka mempunyai kekuatan dan kelemahan dalam belajar. Seperti pembelajar visual perlu teks dan gambar dalam mengingat dan memahami suatu pengetahuan dengan mudah. Berbeda dengan pembelajar auditory yang butuh penjelasan dan pendengaran untuk mengingat dan memahami sesuatu. Untuk pembelajar tactile, mereka tidak hanya melihat dan mendengar tetapi perlu adanya gerakan dan tindakan agar lebih cepat dan mudah dalam memahami dan mengingat sesuatu dengan lama. Dengan mengakomodasi cara

belajar dengan baik maka guru mampu meningkatkan semangat dan efisiensi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan guru dapat mengajar dengan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Baykan, Z., & Nacar, M. (2007). *Learning Styles of First Year Medical*. Student Attending Erciyes University in Kayscri, Turkey. *Adv. Physiol Educ*, 31.

Catur, Chatarina. (2008). "*Joyful Learning*". <http://catharinacatur.wordpress.com/2008/10/15/joyful-learning/> diakses tanggal 29 maret 2017.

Depdiknas. (2004). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.

Deporter Bobbi dan Hernacki Mike (2011). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.

Dryden, Gordon dan Jeannette Vos. (2000). *Revolusi Cara Belajar*. Bandung Kaifa.

E. Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset

Nasution, S. (2011). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara.

Porter, Bobbi De, Mike Hernacki. (2000). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, (Quantum Learning: Unleashing The*

Genius In You). Bandung: Kaifa.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Winkel, WS. (2009). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.